

PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI TINGKAT SMA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PENYUSUNAN BAHAN AJAR

Salma Huraini^{1*}, Darwin P Lubis², M Taufik Rahmadi³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

¹salmahms0307@gmail.com, ²darwinparlaunganlubis@unimed.ac.id, ³taufikrahmadi@unimed.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) eksistensi MGMP Geografi tingkat SMA (2) partisipasi MGMP Geografi tingkat SMA dalam penyusunan bahan ajar, dan (3) peran MGMP Geografi tingkat SMA dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap penyusunan bahan ajar. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi ke lapangan, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) eksistensi MGMP saat ini termasuk kategori kurang baik dengan persentase 53,31% pada Kota Medan dan 46,68% pada Kabupaten Deli Serdang (2) Partisipasi MGMP termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 46,67% pada Kota Medan dan 53,34% pada Kabupaten Deli Serdang (3) Peran MGMP Geografi dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap penyusunan bahan ajar termasuk kedalam kategori kurang baik dengan persentase di 50% pada Kota Medan dan 50% pada Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: *MGMP Geografi; Tingkat SMA; Profesionalisme; Bahan Ajar.*

Abstract: *This study aims to determine (1) the existence of a high-level Geography MGMP (2) the participation of a high-level Geography MGMP in the preparation of teaching materials, and (3) the role of a high-level Geography MGMP in improving teacher professionalism in the preparation of teaching materials. This research was conducted in Medan City and Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The population in this study were all teachers who are members of MGMP Medan City and Deli Serdang Regency. Determination of the sample using random sampling with a total sample of 30 people. Data collection techniques used in this study were field observations, interviews, questionnaires and documentation studies. The results showed that (1) the existence of high school level MGMP in Medan City and Deli Serdang Regency is currently classified as inadequate with a percentage of 53.31% in Medan City and 46.68% in Deli Serdang Regency (2) MGMP participation is included in unfavorable category with a percentage of 46.67% in Medan City and 53.34% in Deli Serdang Regency (3) Role of Geography MGMP in improving teacher professionalism in the preparation of teaching materials is included in the category of unfavorable with a percentage at 50% in Medan City and 50 % in Deli Serdang Regency.*

Keywords: *MGMP Geography; High school level; Professionalism; Teaching materials.*



Article History:

Received: 10-07-2020

Revised : 17-08-2020

Accepted: 20-08-2020

Online : 02-09-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya yang mampu menjadi penerus dan pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Dalam melaksanakan fungsinya, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Pada saat ini pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan sehingga tercapailah tujuan pendidikan. Dalam hal ini, peserta didik termasuk sumber daya untuk mendaya gunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi.

Menurut Pratama, S & Yuzrizal (2018) dalam rangka mencapai tujuan sekolah, tentu dibutuhkan pembinaan yang baik, dibutuhkan guru yang memiliki kualitas yang baik pula dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru sebagai pemberi pelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi para siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik mereka. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa ada 10 peran guru yang paling utama yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, sumber mengajar, fasilitator, pengelola kelas, pembaharuan, mediator, aktor, evaluator dan motivator.

Menurut La Sulo, S. L., & Tirtarahardja (2005) tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Bahri, 2017). Sehubungan dengan tujuan yang demikian penting, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya, karena itu pendidikan memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Pelaksanaannya hanya mungkin apabila tujuan yang ingin dicapai dibuat jelas, konkret dan memiliki fasilitas.

Depdiknas (2008) menyatakan bahwa tujuan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah (1) memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, (2) memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik, (3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja, (4) memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah, (5) mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP, (6) meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, dan (7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dan memiliki syarat untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat

pribadi, sosial, maupun akademis (Sulfemi & Supriyadi, 2018). Sedangkan guru yang profesional, seorang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Berkaitan dengan bahan ajar bagi guru efisiensi waktu dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar paling tidak mencakup sebuah petunjuk belajar bagi pendidik maupun peserta didik untuk mencapai sebuah kompetensi yang akan dicapai. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis (Depdiknas, 2008).

Dengan menggunakan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga dapat mendukung pemahaman-pemahaman yang baru pada diri siswa. Bahan ajar ini termasuk kedalam salah satu penguat dalam proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran bahwa, akan adanya salah satu penyusunan bahan ajar untuk siswa mata pelajaran geografi yang dilakukan bersamaan oleh MGMP. Dukungan pemilihan bahan ajar yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa yang belajar dengan menggunakan bahan ajar akan memiliki nilai yang lebih baik.

Saondi, O., & Suherman (2010) mengemukakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di suatu wilayah. MGMP memiliki hakikat sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi, dan menukar pengalaman guru bidang pelajaran dalam kegiatan di sekolah.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru pada setiap mata pelajaran. Khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran penyusunan silabus, bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan sarana dan prasarana belajar dan memanfaatkan sumber belajar. Melalui MGMP setiap guru mata pelajaran dapat mempraktikkan penyusunan program tahunan dan semester, analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, membuat media pembelajaran, dan membahas mengenai permasalahan yang terjadi pada pembahasan materi pelajaran. Penyelenggaraan MGMP akan berjalan dengan baik apabila terdapat pengelolaan yang memang sudah efektif dan efisien (Pratama, S & Yuzrizal, 2018)

Penelitian terdahulu tentang peran MGMP sebelumnya dilakukan oleh Faizal (2015) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA Kota Semarang yaitu rata-rata persentase sebesar 79,46 % dan rata-rata skor sebesar 3 dengan hasil kriteria profesional. Kendala-kendala yang menghambat MGMP Geografi SMA Kota Semarang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang, yakni kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, masalah waktu dan kesibukan rutinitas mengajar, keterbatasan media pembelajaran, dan perubahan kurikulum pendidikan.

Penelitian MGMP juga dilakukan oleh Pratama, S & Yuzrizal (2018) mengemukakan bahwa (1) Program MGMP disusun melalui Musyawarah Guru Bersama pada awal semester dengan ikut terlibat ketua MGMP, sekretaris, bendahara, pengurus dan anggota lain. Isi program MGMP terdiri dari: pembahasan silabus, penyusunan RPP, kesulitan guru dalam mengajar dan permasalahan lain dalam pembelajaran PAI; (2) Pelaksanaan MGMP rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dengan jadwal yang telah terprogram, dengan membahas tentang teknik menyusun RPP, melatih guru dalam IT, dan pemecahan

masalah guru dalam pembelajaran; dan (3) Evaluasi program MGMP dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes melalui pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, dan penilaian diri. Hambatan evaluasi program yakni tidak tersedianya post anggaran untuk melaksanakan kegiatan, anggaran yang tersedia berasal dari swadaya anggota.

Musyawarah Guru Mata pelajaran di Sumatera Utara diikuti oleh 659 Guru dari Kabupaten/Kota yang tersebar di 33 kabupaten/kota. Forum ini berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama mata pelajaran geografi. Disamping itu juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi diri, khususnya untuk guru baru yang belum banyak pengalaman dan guru senior yang sudah terpaku dengan KTSP dan dalam proses belajar mengajar tampak menonton dan kurang menarik serta kurangnya pemahaman dalam penggunaan alat atau media pembelajaran.

Dalam kegiatan MGMP biasanya menghadirkan tutor atau pemateri untuk pelatihan dan mengadakan pertemuan rutin. Secara bergilir program yang dijalankan secara tematik diantaranya bidang kurikulum pendekatan dan strategi sesuai dengan kurikulum 2013. Namun dalam forum MGMP ini masih banyak kekurangan baik dalam internal (guru-guru) dan eksternal (stake holder). Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman terhadap esensi MGMP sebagai forum yang sangat bermanfaat. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan maupun proses yang telah dilakukan oleh guru yang melakukan perkumpulan pada MGMP. Apakah pelaksanaan dari MGMP ini sudah dilakukan dengan baik atau sebaliknya selain itu juga peneliti ingin mengetahui apakah dalam kegiatan ini guru sudah memiliki bahan ajar selain dari buku yang diberikan sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 – Desember 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengikuti MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 163 orang guru. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *random sampling* sebanyak 30 orang guru yang tergabung dalam MGMP Geografi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang MGMP di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan studi dokumenter dan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data sekunder tentang penyusunan bahan ajar yang digunakan guru dan melihat langsung kondisi di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data secara sistematis data pengolahan data kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel presentasi tentang tingkat penggunaan bahan ajar sehingga mudah dipahami dan ditarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru Geografi Terhadap Eksistensi MGMP

Kegiatan organisasi MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang guru-guru memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap eksistensi MGMP Geografi. Eksistensi MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang memiliki pengaruh terhadap perkembangan guru Geografi yang ada di

tiap-tiap wilayah di Sumatera Utara. Eksistensi MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang tidak lagi sekedar wadah pertemuan untuk membahas kepentingan seorang guru Geografi secara profesional, tetapi menjadi wadah apakah seorang guru Geografi akan dapat mengakses berbagai bahan ajar yang sudah diwajibkan untuk diberikan kepada murid.

Banyaknya pengaruh MGMP Geografi terhadap keberadaan guru Geografi saat ini dapat dilihat dari segi kurikulum yang sudah berubah. Banyaknya perkembangan yang terjadi di dunia Pendidikan, menjadikan MGMP Geografi sebagai salah satu wadah penanganan guru Geografi terhadap hal-hal yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan MGMP Geografi itu sendiri. Untuk lebih jelasnya persepsi guru Geografi terhadap MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Eksistensi MGMP Geografi Tingkat SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang

Wilayah	Skor								
	STB	%	TB	%	B	%	SB	%	Jumlah %
Medan	0	0,00	1	3,34	8	26,67	7	23,3	53,31
Deli Serdang	0	0,00	1	3,34	5	16,67	8	26,67	46,68
	0	0,00	2	6,68	13	43,34	15	49,97	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui persepsi guru Geografi terhadap keberadaan MGMP Geografi tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang berbeda. Pada MGMP Geografi di Kota Medan, jumlah guru Geografi yang memiliki persepsi Sangat Baik (SB) sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, jumlah guru yang memiliki persepsi Baik (B) sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, dan jumlah guru yang memiliki persepsi Tidak Baik (TB) sebanyak 1 orang dengan persentase 3,34%. Sedangkan pada MGMP Geografi Kabupaten Deli Serdang jumlah guru Geografi yang memiliki persepsi Sangat Baik (SB) sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, jumlah guru yang memiliki persepsi Baik (B) sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%, dan jumlah guru yang memiliki persepsi Tidak Baik (TB) sebanyak 1 orang dengan persentase 3,34%. Jika dilihat secara keseluruhan Kota Medan memiliki presentase 53,31% dan Kabupaten Deli Serdang memiliki presentase 46,68% dengan kategori kurang baik.

Perbedaan eksistensi guru Geografi terhadap MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang dapat terjadi karena beberapa hal antara lain kepengurusan organisasi yang biasa-biasa saja (tidak adanya kreativitas dalam mengembangkan MGMP), kepedulian guru-guru Geografi terhadap MGMP Geografi, dan tidak ada kegiatan yang mempererat yang dijalankan oleh MGMP Geografi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi guru Geografi terhadap eksistensi MGMP tingkat SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang memiliki persamaan yaitu MGMP Geografi Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, serta fungsi dan tujuan MGMP tersebut tidak berjalan dengan baik. Tidak baiknya persepsi guru MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang diakibatkan oleh berbagai hal baik individu maupun di dalam organisasi, seperti masing-masing guru masih memiliki persepsi yang berbeda dengan keberadaan MGMP Geografi, sehingga MGMP Geografi hanya dianggap sebagai organisasi yang biasa-biasa saja dan tidak berkontribusi dalam perkembangan MGMP Geografi

2. Partisipasi Guru Geografi dalam Meningkatkan Kegiatan MGMP

Partisipasi guru Geografi terhadap keberadaan MGMP Geografi akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kegiatan MGMP pada guru Geografi tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Partisipasi guru dalam kegiatan MGMP Geografi salah satunya yaitu sebagai wadah tempat berkeluh kesah berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan selanjutnya masalah tersebut dibahas di dalam forum MGMP Geografi secara bersama-sama, sehingga didapatkan sebuah pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru Geografi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Partisipasi atau keikutsertaan guru Geografi dalam MGMP baik dalam bentuk kehadiran maupun keterlibatannya dalam kepengurusan atau kegiatan-kegiatan lainnya merupakan hal yang dapat meningkatkan kompetensinya. Guru-guru Geografi yang mendapatkan atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan dari keikutsertaannya dalam kegiatan MGMP akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini dikarenakan MGMP memberikan banyak manfaat untuk guru. Oleh karena itu guru Geografi yang berpartisipasi dalam kegiatan MGMP mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja dan kegiatan belajar mengajar maupun dalam penyusunan bahan ajar. Untuk lebih jelasnya partisipasi guru Geografi dalam MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Partisipasi Guru Geografi dalam Meningkatkan Kegiatan MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang

Wilayah	Skor								Jumlah %
	STB	%	TB	%	B	%	SB	%	
Medan	0	0,00	3	10	6	20	5	16,67	46,67
Deli Serdang	0	0,00	2	6,67	9	30	5	16,67	53,34
Total	0	0,00	5	16,66	15	50	10	33,34	100,00

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan partisipasi guru Geografi terhadap kegiatan MGMP tingkat SMA di Kota Medan memiliki skor Sangat Tidak Baik (STB) dengan persentase 0,00%, Tidak Baik (TB) dengan persentase 10%, skor Baik (B) dengan persentase 20%, Sangat Baik (SB) dengan persentase 16,67%, akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan MGMP Kota Medan memiliki persentase 46,67% dengan kategori kurang baik. Sedangkan untuk Deli Serdang memiliki skor Sangat Tidak Baik (STB) dengan persentase 0,00%, Tidak Baik (TB) dengan persentase 6,67%, Baik (B) 30%, dan Sangat Baik (SB) 16,67%, akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan Kabupaten Deli Serdang memiliki persentase 53,34% dengan kategori kurang baik. Dapat dikatakan Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang memiliki sedikit perbedaan dalam hal partisipasi guru akan tetapi kedua wilayah ini masih termasuk kedalam kategori yang kurang baik dalam hal partisipasi guru pada MGMP.

Partisipasi guru geografi dalam kegiatan MGMP di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang masih kurang baik, mulai dari ketua, pengurus, dan anggota. Hal ini dikarenakan tidak adanya tupoksi tugas yang jelas antara masing-masing bagian pada MGMP, sehingga antara satu bagian dengan bagian lain tidak ada batasan yang jelas. Contoh masalah yang ditemui di lapangan yaitu ketika ada permasalahan dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) pada salah satu anggota MGMP, tidak semua guru yang mengikuti forum ini akan memberikan masukan-masukan dan memberikan pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan oleh masing-masing guru. Partisipasi dalam forum ini termasuk kedalam hal yang

mempengaruhi perkembangan MGMP itu sendiri. Jika kurangnya partisipasi guru geografi yang mengikuti forum MGMP ini maka tidak akan ada peningkatan dalam hal pengembangan forum itu sendiri. Karena partisipasi ini sangatlah mempengaruhi keberadaan forum MGMP itu sendiri.

3. Peran MGMP Geografi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Terhadap Penyusunan Bahan Ajar

Peran MGMP sangatlah penting dalam Meningkatkan Kemampuan Pengembangan materi pembelajaran bagi Guru Geografi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah pelatihan pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran salah satunya pembuatan bahan ajar oleh guru geografi. Dalam pelatihan pembuatan bahan ajar yang dilakukan oleh guru geografi tersebut guru geografi juga dapat mengaplikasikan pengembangan materi pembelajaran dalam KBM. Akan tetapi pada saat KBM dilakukan guru geografi belum maksimal dalam penyusunan bahan ajar yang telah diterapkan. Alasan yang dikemukakan guru Geografi karena kendala materi yang banyak dengan jam pelajaran sedikit serta faktor kemampuan siswa yang beragam. Jika penyusunan bahan ajar belum terlaksana dengan baik maka dapat dilihat dari peran MGMP di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang yang termasuk kedalam kategori kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Peran MGMP Geografi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Terhadap Penyusunan Bahan Ajar di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang

Wilayah	Skor								Jumlah %
	STB	%	TB	%	B	%	SB	%	
Medan	0	0,00	4	13,33	7	23,33	4	13,33	50
Deli Serdang	0	0,00	2	6,67	3	10	10	33,33	50
	0	0,00	6	20	10	33,34	14	46,66	100,00

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan peran MGMP Geografi dalam meningkatkan profesionalisme guru Geografi terhadap penyusunan bahan ajar di Kota Medan memiliki skor Sangat Tidak Baik (STB) dengan persentase 0,00%, Tidak Baik (TB) dengan persentase 13,33%, skor Baik (B) dengan persentase 23,33%, Sangat Baik (SB) dengan persentase 13,33%, akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan Kota Medan memiliki persentase 50% dengan kategori kurang baik. Sedangkan untuk Kabupaten Deli Serdang memiliki skor Sangat Tidak Baik (STB) dengan persentase 0,00%, Tidak Baik (TB) dengan persentase 6,67%, Baik (B) dengan persentase 10%, dan Sangat Baik (SB) dengan persentase 33,33%. Akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan MGMP Kabupaten Deli Serdang memiliki persentase 50% dengan kategori kurang baik.

Hasil wawancara terhadap guru-guru yang tergabung dalam MGMP Geografi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, masing-masing guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan profesionalisme guru yang tergabung dalam MGMP Geografi, hal ini dibuktikan dengan adanya pencapaian dan peningkatan kompetensi guru antara lain penguasaan materi yang lebih baik dan penyampaian materi yang lebih menarik lagi dari sebelum masuk MGMP dan setelah masuk MGMP, datang tepat waktu, mampu mengembangkan silabus, membuat RPP, dan memanfaatkan serta mengembangkan media pembelajaran. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan

profesionalisme tersebut antara lain (1) meningkatkan kompetensi guru Geografi melalui pelatihan-pelatihan mengajar sesuai perkembangan zaman serta pemanfaatan teknologi. Dengan demikian guru Geografi akan menjadi lebih profesional dan dalam proses belajar mengajar tidak tampak monoton dan akan menjadi lebih menyenangkan serta mudah dipahami oleh peserta didik, (2) memotivasi guru Geografi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi sebagai perwujudan dari guru profesional. Hal ini dilakukan demi mengantisipasi turunya kinerja dan semangat guru Geografi karena terpengaruh oleh banyak hal, (3) memberikan informasi dari berbagai sumber (hasil workshop, pertemuan rutin, seminar, latihan, dan lain-lain). Dalam hal ini informasi yang diperoleh dari anggota MGMP tidak harus diumumkan dalam pertemuan rutin setiap bulan, akan tetapi sekarang lebih memanfaatkan teknologi yaitu menggunakan media social *whatsapp*, (4) membantu guru memecahkan masalah-masalah yang terkait kegiatan proses pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari melalui pelatihan pembelajaran menggunakan metode dan strategi yang tepat sehingga guru Geografi dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, dan (5) memotivasi guru Geografi dalam menetapkan orientasi peningkatan pembelajaran di masing-masing lembaga atau unit kerjanya yang disesuaikan dengan visi/misi/tujuan lembaga masing-masing serta kemampuan dari lembaga itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dan observasi tentang peran MGMP Geografi dalam meningkatkan profesionalisme guru Geografi SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang maka diperoleh data sebagai berikut yaitu:

1. Menciptakan Suasana Kegiatan Yang Kondusif Dalam MGMP

Menciptakan suasana kegiatan yang kondusif bertujuan untuk menciptakan iklim kegiatan yang kondusif bagi para anggota MGMP Geografi SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Ketua MGMP Geografi mengatakan bahwa memelihara hubungan yang baik dengan para anggota MGMP Geografi SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang adalah suatu keharusan dan itu merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan iklim kegiatanyang kondusif dan akan memberikan keamanan, kenyamanan, dan sarana prasarana yang mencukupi.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru-guru yang tergabung dalam MGMP Geografi adalah dengan mengikut sertakan guru-guru geografi dalam kegiatan-kegiatan eksternal antara lain diklat, workshop, seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tujuan dari keikutsertaan guru-guru geografi dalam kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian dari guru-guru tersebut. Salah satu kegiatan yang diikuti yaitu diklat penelitian tindakan kelas dan diklat multimedia pembelajaran yang diadakan oleh MGMP Geografi Provinsi Sumatera Utara.

3. Mengundang Pemateri yang ahli

Ketua MGMP Geografi SMA Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang mengemukakan bahwa, kegiatan mengundang seorang ahli untuk kegiatan MGMP dilaksanakan setiap tahun atau setiap pergantian kurikulum. Dalam kegiatan tersebut utusan dari provinsi, memberikan pengarahan dan motivasi-motivasi agar MGMP Geografi Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang dapat meningkat dan berkembang serta para anggotanyamenjadi lebih profesional dalam bidangnya sebagai guru geografi yang berkompeten.

Pelaksanaan ini biasanya dilakukan jika ada pembaharuan seperti pembaharuan kurikulum dan pembaharuan kebijakan yang lain maka dari itu dengan adanya seorang ahli dari pusat tersebut akan memberikan pengetahuan tentang kurikulum terbaru dan dilakukanlah bedah silabus dan bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran nantinya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP Geografi memiliki banyak manfaatnya baik dari segi kegiatan yang sedang berjalan maupun baik bagi MGMP Geografi itu sendiri dan juga untuk reverensi guru Geografi pada saat mengajar. Banyaknya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan-kegiatan ini. Salah satunya seperti kegiatan penyusunan bahan ajar yang dilakukan guru Geografi di dalam forum MGMP. Penyusunan bahan ajar ini termasuk kedalam salah satu kegiatan yang ada di forum MGMP Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang.

Dari fakta temuan di lapangan MGMP Geografi Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru Geografi, peranan dari MGMP Geografi yaitu:

1. Peran MGMP sebagai Reformator (Perubahan/Pembaharuan) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Geografi.

Dalam kegiatan apapun yang dilaksanakan pada MGMP Geografi harus memberi makna dan nilai tambah bagi guru yang terlibat dalam kegiatan sehingga MGMP menjadi forum yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh para guru Geografi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka dalam MGMP Geografi Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang selalu memberikan pelatihan serta mengembangkan tugas pokok dan fungsi guru Geografi antara lain seperti merencanakan pembelajaran, melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), melakukan penilaian atau evaluasi.

2. Sebagai Mediator

MGMP Geografi juga berperan sebagai alat atau media untuk menciptakan guru Geografi yang profesional, didalamnya memuat peningkatan kompetensi guru Geografi ini dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Selain itu juga dalam hal ini mediator memiliki tugas sebagai pengembang dan peningkatan kompetensi guru Geografi, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujiannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi. Guru-guru Geografi tidak hanya dituntut untuk mengajar dan mendidik tetapi juga harus saling mengenal dengan organisasinya sendiri.

3. Sebagai Supporting Agency

MGMP Geografi sebagai supporting agency yaitu MGMP Geografi Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang sebagai pendukung yang mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan manajemen sekolah serta pembaharuan pada sekolah. Kita ketahui bahwa semakin lama semakin maju pendidikan. Selain itu juga pada saat ini setiap sekolah telah melakukan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Banyaknya model-model dan metode yang dapat digunakan guru Geografi pada saat mengajar membuat pendidikan semakin maju. Setiap guru Geografi yang mengikuti MGMP Kota Medan dan Deli Serdang dapat saling membantu dan mendorong sesama guru Geografi untuk melakukan berbagai kegiatan. Diketahui penyusunan bahan ajar yang dilakukan guru Geografi di forum

MGMP. Guru Geografi, pengurus MGMP maupun ketua MGMP akan saling mendorong dan membantu melakukan penyusunan bahan ajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Eksistensi MGMP tingkat SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang saat ini termasuk kedalam kategori kurang baik yaitu dengan persentase 53,31% untuk Kota Medan dan 46,68% untuk Kabupaten Deli Serdang. Partisipasi MGMP di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang terdapat perbedaan dalam penanganan maupun kekompakan tim. Perbedaan tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal dan sama-sama termasuk kedalam kategori kurang baik dengan persentase Kota Medan 46,67% dan Kabupaten Deli Serdang 53,34%. Peran MGMP Geografi dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Terhadap Penyusunan Bahan Ajar di Kota Medan dan Deli Serdang termasuk kedalam kategori kurang baik dengan persentase di Kota Medan 50% dan Kabupaten Deli Serdang 50%.

Penelitian ini memberikan manfaat mengetahui kondisi MGMP Geografi Kota Medan dan Deli Serdang serta dapat dijadikan suatu referensi dalam penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan antara lain (1) pelaksanaan MGMP Kota Medan dan Deli Serdang dapat ditingkatkan kedepannya dengan cara meningkatkan pertemuan agar eksistensi MGMP semakin membaik, (2) selalu bekerja sama dalam berbagai hal tanpa memandang jabatan pada masing-masing guru, dan (3) MGMP menjalankan perannya sebagai guru profesional dalam meningkatkan penyusunan bahan ajar dan keberlangsungan di sekolah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Arba, A. K. R., & Andrian, Y. (2018). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Sma Kabupaten Sragen Tahun 2018*. IAIN Surakarta.
- Depdiknas, T. P. B. (2008). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. In *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Faizal, M. (2015). Efektivitas Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Geografi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Geografi Sma Negeri Di Kota Semarang. *Edu Geography*.
- Husna, F. (2016). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri. *Didaktika Religia*. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p205-224.2016>
- La Sulo, S. L., & Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka.
- Mudlofir, A. (2000). Konsep dasar profesi. In *Pendidik Profesional: Konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*.
- Muhajirin, Prihatin, T., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA / MA. *Educational Management*.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosadakarya*.
- Ni'matullah, O. F. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Sma/Ma Kelas Xii Pada Kompetensi Dasar Pola Keruangan Desa Dan Kota Dengan Model Dick And Carey. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21067/jip.v6i1.1087>
- Pratama, S & Yuzrizal, N. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum Mgmp Smk Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. In *Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil

belajar ips. *Ilmiah Edutecno*.

Sutami, H. (2009). Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008 *Wacana*.

UU Nomor 14. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*.

Wulandari, S. (2018). Analisis Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTs dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017. *Jurnal Buana*.
<https://doi.org/10.24036/student.v2i1.84>